

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bivalvia atau biasa disebut kerang merupakan golongan Moluska yang mendiami pesisir pantai pada daerah littoral, perairan laut dangkal dan juga ditemukan pada laut dalam. Kerang laut di kawasan pesisir sebagai penyusun komunitas makrozoobentos dan memiliki keanekaragaman yang tinggi dibanding kerang yang hidup di perairan tawar estuari (Jabang, 2000). Kelompok kerang sebagai organisme secara umum dijumpai di perairan laut terutama daerah pesisir pantai atau daerah intertidal.

Kerang mempunyai bentuk dan ukuran cangkang yang bervariasi. Variasi bentuk cangkang ini sangat penting dalam menentukan jenis-jenis kerang (Kira, 1976). Di beberapa daerah kerang-kerangan cukup digemari oleh masyarakat. Di antara kerang-kerangan yang umum dikonsumsi masyarakat baik di Indonesia maupun di beberapa negara terutama kerang darah (*Anadara granosa*), kerang hijau (*Perna viridis*). Kerang-kerang ini biasanya hidup di daerah pantai, estuaria dengan dasar perairan lumpur bercampur pasir. Di perairan Passo banyak dijumpai jenis moluska termasuk kerang-kerangan yang dagingnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi. Sementara itu ada jenis-jenis lain justru cangkangnya mempunyai nilai perdagangan penting dan merupakan komoditi ekspor seperti tiram mutiara (*Pearloystersp*) dan lola (*Trochus niloticus*) yang cangkangnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan perhiasan, kancing baju dan sebagai bahan kosmetik (Retno, 1987).

Peraian Indonesia di perkirakan terdapat sekitar 1000 jenis kerang yang hidup dan banyak jenis kerang yang memiliki arti ekonomis yaitu sumber makanan seperti kerang darah (*Anadara granosa*), kerang bulu (*Anadara antiquate*), kerang hijau (*Mytilus viridis*), tiram bakau (*Crassostrea cucullata*), dan sebagai perhiasan (Nontji, 1993).

Salah satu habitat kerang-kerangan di perairan laut Indonesia yaitu Perairan Panipahan merupakan salah satu perairan bagian Pantai Timur Sumatera yang memiliki potensi jenis kerang-kerangan yang beragam. Potensi ini dimanfaatkan masyarakat sebagai mata pencaharian mereka sehari-hari. Tetapi tidak semua jenis kerang-kerangan dimanfaatkan oleh penduduk Panipahan karena masyarakat kurang mengetahui jenis kerang-kerangan yang ada diperairan tersebut.

Masyarakat di Panipahan banyak juga memanfaatkan kerang-kerangan ini, baik yang berdomisili di Panipahan maupun masyarakat di luar Panipahan. Dengan melimpahnya jenis kerang-kerangan yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat setempat, maka masyarakat perlu diberikan informasi mengenai potensi dan jenis-jenis kerang yang ada di Panipahan. Kepadatan organisme juga perlu diketahui sehingga dapat memberikan gambaran lengkap mengenai keadaan suatu organisme yang terdapat dalam suatu habitat. Sedangkan pola penyebaran suatu organisme penting diketahui agar kita dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai kondisi lingkungan yang menjadi habitat organisme tersebut.

Populasi atau keberadaan kerang-kerangan juga sangat dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat contohnya daerah pesisir Panipahan telah mengalami eksploitasi untuk berbagai kegiatan seperti pertambakan, pariwisata, transportasi